

## PROBLEMA ETIKA DALAM ERA BARU MANAJEMEN

Moh. Muslim

[mascakmad1963@gmail.com](mailto:mascakmad1963@gmail.com)

Institut Bisnis Nusantara

### PENDAHULUAN

Kasus etika bisnis yang belum lama ini ramai dibahas dalam berita di Tanah Air adalah tuduhan pencemaran nama baik PT Garuda Indonesia. Sejumlah anggota Sekarga (Serikat Karyawan Garuda Indonesia) melaporkan youtuber Rius Vernandes dan Elwiyana ke Polres Bandara Soekarno-Hatta pada Sabtu 13 Juli 2019. Cara mengkritik youtuber Rius Vernandes yang tanpa konfirmasi terlebih dahulu ke pihak Garuda langsung mengekspose menu tulisan tangan kelas bisnis Garuda Indonesia yang mendasari laporan tersebut. Kasus tersebut dikhawatirkan akan menurunkan reputasi Garuda. Meskipun kasus tersebut berakhir dengan damai, tetapi tetap menyisakan persoalan dengan etika dalam bisnis. (MetroTempo, 2019; Kompas, 2019)

Masalah etika dan kepatuhan terhadap hukum merupakan salah satu pondasi yang harus diciptakan dan dimiliki oleh setiap pelaku bisnis, karena pelaksanaan bisnis yang beretika akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Demikian juga dengan etika sebagai konsumen. Etika sangat penting dalam dunia bisnis, karena akan berpengaruh terhadap kegiatan bisnis serta pihak-pihak pemangku kepentingan (Moh. Muslim, 2017)

Richard L. Daft (2014), dalam bukunya "New Era of Management edisi 9" menyebutkan 8 contoh kasus pelanggaran etika dalam manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa etika menjadi bagian dari persoalan serius yang harus diperhatikan dalam proses manajemen.

Dalam pembahasan berikut, penulis akan menjabarkan tentang problem-problem etika dalam manajemen dengan menganalisis kasus yang dicontohkan dalam buku "New Era of Management" dan beberapa kasus yang terjadi pada masa sekarang (Era Digital). Kasus yang diungkap dalam buku tersebut terjadi di luar Indonesia. Oleh sebab itu dalam beberapa bagian penulis memadukan dengan kasus-kasus pelanggaran etika dalam manajemen yang terjadi di Indonesia serta kasus-kasus terkini yang terjadi pada perusahaan global dan multinasional. Dengan demikian penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengurai kasus dalam penelitian ini. Tahap pertama yang dilakukan adalah identifikasi dan klasifikasi kasus-kasus yang ada dalam buku dan beberapa kasus di media sosial yang menjadi sumber data. Langkah berikutnya, kasus yang ada dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis, kemudian diambil kesimpulan.

### Prinsip Etika dalam Manajemen

Menurut KBBI (Kemendikbud), Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika juga diartikan dengan kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chuck William (2001, hal. 98), adalah seperangkat prinsip-prinsip atau nilai-nilai moral yang menegaskan benar dan salah. Prilaku etis terjadi bila mana manajer mengikuti prinsip dan nilai-nilai tersebut. Manajer menetapkan standar untuk karyawan di tempat, dan dapat menunjukkan prilaku etis dengan menggunakan sumber daya untuk kepentingan perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi.

Prinsip adalah hal fundamental yang menjadi martabat diri. Prinsip-prinsip etika dalam manajemen menjadi kerangka yang dijadikan sebagai frame dalam penelitian ini. Prinsip-prinsip etika bisnis terdiri dari:

Tanggung jawab bisnis

1. Dampak ekonomis dan social dari bisnis
2. Prilaku bisnis
3. Sikap menghormati aturan
4. Dukungan bagi perdagangan multilateral
5. Sikap hormat kepada lingkungan alam
6. Menghindari praktek-praktek yang tidak etis.

Sementara prinsip etika bisnis menurut **Sonny Keraf (1998)**, dan dikutip kembali oleh Moh. Muslim (2017), terdapat 5 prinsip etika bisnis yaitu:

1. Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Prinsip ini memberikan kesempatan pada perusahaan secara bebas memiliki kewenangan sesuai dengan bidang usaha, serta sesuai visi dan misinya.
2. Prinsip kejujuran merupakan prinsip yang mendasar dalam mendukung keberhasilan usaha bisnis. Dalam bahasa agama Islam disebut dengan al-amin sebagaimana disematkan Rasulullah Muhammad SAW. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bias bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Pertama, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
3. Prinsip keadilan; menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*); menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.
5. Prinsip integritas moral. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.

Dari beberapa teori tentang etika bisnis, penelitian ini mengacu pada prinsip etika bisnis yang dikemukakan oleh Sonny Keraf sebagaimana tersebut di atas.

### **Pembagian Fungsi Manajemen secara Operasional**

Kasus-kasus problem etika bisnis dapat dikategorisasikan dalam beberapa fungsi operasional manajemen. Dari berbagai teori yang ada, dalam penelitian ini merujuk pada 6 bidang (fungsi manajemen), yaitu:

1. Manajemen produksi / operasi
2. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
3. Manajemen pemasaran.
4. Manajemen keuangan.
5. Manajemen informasi.
6. Manajemen strategi.

Dengan demikian, analisis deskripsi masing-masing kasus akan diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut dua aspek: prinsip-prinsip etika dalam manajemen dan fungsi (bidang) manajemen.

## **Problem Etika dalam New Era of Manajemen**

Richard L. Daft (2014) mengangkat 8 kasus yang berkaitan dengan Etika dalam Manajemen.

### ***Kasus Pertama***

Topik pertama yang diangkat oleh Richard L. Daft adalah kasus pelecehan seksual. Tokohnya Harry Rull, sudah bekerja di Shellington Pharmaceuticals selama 30 tahun. Setelah bekerja di berbagai pabrik dan tujuh tahun di luar negeri, Harry kembali ke pusat dan menanti posisi barunya sebagai wakil presiden pemasaran AS. Catatan kinerja Roger sangat bagus, tetapi berkas pribadinya menunjukkan banyak catatan beberapa tuntutan atas perilaku buruk Roger terhadap bawahannya. Tuntutan-tuntutan tersebut beragam, mulai dari "perkataan tidak menyenangkan dan merendahkan" hingga tuntutan pelecehan seksual yang kemudian dibatalkan. Hal yang lebih mengganggu adalah jumlah dan tingkat tuntutan senantiasa meningkat selama 10 tahun Roger bekerja di Shellington.

Dilihat dari kasus tersebut, pelanggaran etika yang dilakukan oleh Harry dapat dikategorisasikan pelanggaran etika dalam manajemen SDM. Perbuatan yang tidak menyenangkan dan merendahkan hingga pelecehan seksual dapat diklasifikasikan dalam pelanggaran prinsip etika bisnis yang kelima, yaitu Prinsip integritas moral. Prinsip ini meniscayakan sebuah perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan, staf/karyawan, mitra bisnis serta konsumen.

### ***Kasus Kedua***

Charlotte Hines, sudah bekerja selama 17 tahun. Charlotte sudah bekerja keras, mempunyai dedikasi dan kinerja yang baik. Akan tetapi, Dewan Layanan Masyarakat memutuskan untuk mengadakan tes promosi secara terbuka yang bisa diakses dan diikuti oleh semua orang untuk mengisi posisi supervisor. Hasil seleksi terbuka tersebut akan dilihat hasilnya, kandidat dengan skor tertinggi yang akan menempati posisi supervisor. Charlotte ada di urutan ke-12, sementara seorang karyawan yang baru bekerja ada di urutan pertama.

Metode rekuritmen sekaligus promosi tanpa mempertimbangkan kapasitas dan kompetensi karyawan yang telah lama bekerja, menimbulkan masalah tersendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan produktitas kerja

Apabila ditelisik berdasar prinsip etika bisnis, kasus Charlotte termasuk dalam pelanggaran prinsip etika keadilan. Sementara dilihat dari fungsi bidang manajemen dapat dikategorisasikan dalam kasus manajemen SDM, khususnya pada aspek seleksi dan promosi.

### ***Kasus Ketiga***

Miquel Vasquez bangga akan pekerjaannya sebagai seorang manajer produk baru di sebuah perusahaan bioteknologi baru. Miquel tidak senang bekerja menggunakan data-data rahasia milik pesaing perusahaan yang diberikan oleh atasannya. Jika berita tentang perolehan data ini diketahui oleh wartawan, reputasi perusahaan akan hancur. Dengan menggunakan informasi ini pastinya akan memberikan keuntungan baginya dan perusahaannya dalam bersaing, tetapi Miquel tidak yakin ingin bekerja dengan perusahaan yang akan merendahkan nama perusahaannya dengan taktik seperti ini.

Dilema bagi Miquel Vasquez dengan atasan yang menggunakan cara tidak benar guna menambahkan keuntungan. Satu sisi manajer ingin mengikuti perintah atasan, sisi lain prinsip moral, khususnya kebenaran dan kejujuran, masih dijunjung tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian kasus Miquel dapat dimasukkan dalam fungsi manajemen SDM dan pelanggaran prinsip moral.

**Kasus Keempat**

Dr. Abraham Hassan, CEO kelahiran Mesir dari perusahaan bioteknologi, berhasil mengembangkan obat baru yang dapat menyembuhkan serangan panik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan AH Biotech, tempat Abraham bekerja, harus melaksanakan percobaan klinis skala besar. Apabila percobaan klinis di Amerika, perusahaan harus menghabiskan waktu dan dana yang besar untuk mencari pasien dan kemudian mencari dokter yang bersedia bertindak sebagai pengawas percobaan klinis. Alternatif lainnya, percobaan dilakukan di Albania, sebuah negara di Eropa Timur dengan sistem layanan kesehatan yang tidak berjalan baik. Jika percobaan klinis tersebut dilaksanakan di Albania, akan menghemat 25 persen dana perusahaan.

Menyimak kasus keempat ini, dapat dikategorisasikan dalam pelanggaran etika prinsip otonomi dan masuk dalam fungsi manajemen strategi. Penentuan Albania sebagai lokasi percobaan merupakan pelanggaran prinsip etika bisnis. Prinsip ini menegaskan bahwa sebuah perusahaan dalam melakukan percobaan seharusnya di wilayah masing-masing sebagai konsekwensi logis.

**Kasus Kelima**

Nathan dan timnya di perusahaan Chem-Tech mengembangkan produk pelumas baru dengan biaya produksi yang rendah karena adanya perubahan peraturan terhadap lingkungan. Di antara keuntungan dalam perubahan peraturan tersebut yaitu memudahkan persyaratan akan pengurangan dan pendaurulangan limbah. Chem-Tech dapat langsung membuang limbah ke sungai Dutch Valley.

Nathan menyatakan keberatan pembuangan limbah pada manajer pabrik dan supervisornya, Martin Feldman, karena membuang limbah ke sungai merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab baik secara etika maupun sosial. Akan tetapi manajer pabrik tidak mau mendengar. Dengan merasa frustrasi dan bingung, Nathan bicara pada wakil presiden perusahaan, dengan harapan akan berpihak pada dirinya. Meskipun ia mengetahui resikonya, jika pimpinan perusahaan tidak setuju dengan usulannya.

Nathan berusaha untuk mempertahankan prinsip etika dalam berbisnis, khususnya integritas moral,. Apa yang dilakukan oleh perusahaannya berdampak terhadap kehidupan manusia dan alam sekitarnya, khususnya terhadap lingkungan. Dengan demikian kasus kelima tersebut dapat dikelompokkan dalam fungsi manajemen produksi yang berdampak pada lingkungan.

**Kasus Keenam**

Marge Brygay adalah wakil marketing di Inspire Learning Corp, perusahaan penyedia perangkat lunak pendidikan. Setiap wakil marketing ditetapkan target penjualan 1 juta dolar. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan membuat program-program pendidikan matematika, bahasa, sains dan ilmu sosial inovatif dan terkemuka berbasis riset modern. Sasaran pemasaran untuk segmen siswa SMP dan SD. Hasil dari program-program Inspire dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga siswa di dalam kelas menjadi aktif.

Dalam perkembangan berikutnya, terjadi pengurangan anggaran sekolah. Penjualan yang sedianya dapat meroket tiba-tiba dibatalkan. Pada awalnya ia merasa tertekan, tetapi ia menyadari bahwa jika menyumbang sebesar \$ 1000 dolar untuk Central High, sekolah menengah di daerahnya yang mungkin paling membutuhkan program yang ia jual. Sekolah tersebut dapat membeli program dan akan mencapai target.

Rencana Marge akan menguntungkan siswa Central High. Target yang tercapai akan membuat Inspire bangga, serta tidak mencederai dirinya baik secara profesional maupun finansial. Dengan mencapai target, ia akan

memperoleh bonus sebesar \$ 10.000 yang akan sangat berguna untuk membiayai kuliah anak sulungnya yang baru diterima di sebuah Universitas swasta terkemuka.

Keputusan Marge dalam menghadapi perubahan kebijakan sangat solutif dan bijak. Tindakan Marge mengingatkan kepada dua tokoh dunia, Bill Gate dan Waren Buffet, yang terkenal karena kedermawanannya. Donasi yang dilakukan oleh wakil marketing tersebut berdampak positif dalam berbagai aspek. Satu sisi target penjualan tercapai, dan sisi lain siswa dapat belajar dengan interaktif dengan perangkat lunak yang dijual. Dalam Bahasa agama, apa yang dilakukan oleh Merge memberikan keberkahan, memberikan nilai dan manfaat lebih.

Dapat diambil kesimpulan, kasus Marge dapat dikelompokkan dalam fungsi manajemen pemasaran. Sementara prinsip saling menguntungkan tetap terjaga antara produsen dan konsumen (sekolah).

### **Kasus Ketujuh**

Irving Silberstein, direktur pemasaran The Spitzer Group, perusahaan pembuat produk kecantikan, memanfaatkan kekuatan jejaring sosial untuk menjual barang dan jasa. Irving memperdayakan unit internal P&G sebagai Vocalpoint, yaitu dengan kampanye dari mulut ke mulut. Promosi dengan memberdayakan vocalpoint tersebut terbilang sukses, baik untuk produk maupun pelanggannya.

Dikarenakan pembeli utama produk-produk P&G adalah kaum perempuan. Vocalpoint berfokus untuk merekrut kaum ibu yang memiliki jejaring sosial yang luas. Para partisipan kaum ibu ini dikenal oleh kalangan internal dengan sebutan yang cukup unik, penghubung situs web Vocalpoint menegaskan bahwa para partisipan merupakan anggota dari komunitas "eksklusif" kaum ibu yang bernilai penting bagi P&G dan perusahaan lain. Vocalpoint tidak hanya mengirim contoh produk dan meminta pendapat mereka, tetapi juga menyesuaikan produknya dengan selera dan minat mereka. Tujuannya agar para ibu tersebut memberitahu sahabat-sahabat mereka tentang suatu produk. Sebagai contoh Vocalpoint mempromosikan busa pencuci piring yang menyenangkan untuk digunakan, sehingga anak-anak akan menawarkan diri untuk membersihkan dapur. Para ibu akan sangat senang dengan hal ini. P&G menyatakan bahwa proses ini bersifat sukarela. Menurut keterangan pers perusahaan yang diterbitkan sesaat sebelum Vocalpoint memasuki kancah nasional di awal tahun 2006 para anggota tidak "diwajibkan untuk melakukan atau mengatakan apapun"

Ketakutan utama Vocalpoint adalah kredibilitas para ibu tersebut. Kredibilitas tersebut akan rusak apabila vocalpoint tidak dapat menjaga rahasia perusahaan, atau dia mendapat keuntungan dengan cara berbohong. Promosi yang dilakukan Vocalpoint dianggap mengeksploitasi hubungan pribadi untuk kepentingan komersial.

Kasus ketujuh terkait dengan fungsi manajemen pemasaran. Ibu rumah tangga yang diberdayakan sebagai vocalpoint berhubungan erat dengan prinsip kejujuran dan saling menguntungkan. Kekhawatiran turunya kredibilitas vocalpoint, karena memberikan penjelasan tidak benar, berkaitan dengan prinsip kejujuran dalam melakukan pemasaran.

### **Kasus Kedelapan**

Jefrey Moses seorang manajer yang bekerja pada Konsultan Internasional. Salah satu konsultan terbaiknya adalah Andrew Carpenter, dan menerapkan sistem computer *back office*. Client utama dari NewYork marah, karena Carpenter tidak pernah datang ke kantor pusat perusahaan. Pelanggan lainnya juga melaporkan, karena mengganti jadwalnya, dan melihat Carpenter sedang mabuk. Berbagai upaya dilakukan guna menemukan Carpenter. Informasi keberadaan

Carpenter akhirnya didapat dari tetangga sebelahny. Kondisi yang mengkhawatirkan yang dialami Carpenter setelah istrinya meninggalkan dirinya dan membawa anak lelakinya yang berusia 2 tahun. Ia mengaku bahwa dirinya baru-baru ini telah lebih banyak minum-minum dari biasanya, meskipun tetap bersiteguh bahwa ia akan mengendalikan dirinya dan berjanji untuk tidak membuat masalah lagi. "Saya benar-benar bukan seorang pecandu alcohol" demikian dia menjelaskan pada Moses.

Kasus terakhir yang ditampilkan Richard L. Daft terkait dengan prinsip moral. Dapat diambil pemahaman bahwa kondisi keluarga sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Peristiwa yang dialami Andre dapat dikategorisasikan dalam fungsi manajemen SDM. Artinya persoalan yang dihadapi staf tidak hanya pada masalah rekrutmen, penempatan, pengembangan karier, peningkatan kualifikasi dan promosi, mutasi, akan tetapi juga memperhatikan kondisi keluarga atau orang-orang terdekat.

Dari Kasus yang disajikan dalam buku Manajemen di Era baru karya Richard L. Daft dapat diklasifikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kasus Pelanggaran terhadap Prinsip Etika Bisnis**

No	Pelanggaran Prinsip Etika	Jumlah	Keterangan
1	Prinsip otonomi	1	Kasus Ke-4
2	Prinsip kejujuran	2	Kasus ke-3 dan ke-7
3	Prinsip keadilan	1	Kasus ke-2
4	Prinsip saling menguntungkan	2	Kasus ke-6 dan ke-7
5	Prinsip intergritas moral	3	Kasus ke-1, ke-5 dan ke-8

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kasus pelanggaran etika dalam manajemen lebih banyak dalam pelanggaran prinsip integritas moral. Apabila dilihat dari fungsi manajemen secara operasional, sebagian besar masuk dalam ranah manajemen SDM. Selengkapny dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kasus Pelanggaran Etika berdasarkan Fungsi Operasional Manajemen**

No	Fungsi Operasional Manajemen	Kasus Pelanggaran Etika
1	Manajemen SDM	Kasus pertama
		Kasus kedua
		Kasus Ketiga
		Kasus kedelapan
2	Manajemen Strategi	Kasus keempat
3	Manajemen Produksi	Kasus kelima
4	Manajemen Pemasaran	Kasus keenam
		Kasus ketujuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa fungsi manajemen operasional SDM yang mendominasi pelanggaran kode etik. Permasalahan yang diangkat terjadi beberapa tahun yang telah lewat (2010). Sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi begitu pesat. Apalagi dalam era revolusi industry 4.0 yang meniscayakan digitalisasi dan berbasis online.

### **Kasus pelanggaran Etika dalam Bisnis di Era Digital**

Revolusi industry 4.0 telah mengubah dunia, termasuk diantaranya ada pergeseran atau perubahan dalam kasus pelanggaran etika. Kasus-kasus yang dikemukakan oleh Richard L. Daft lebih banyak memberikan contoh pelanggaran etika dalam manajemen SDM. Berdasar pencarian (*searching*) berita melalui media online,

khususnya beberapa website yang bisa diakses dan kemudian viral di media social, sejumlah pelanggaran etika dalam bisnis didominasi oleh persoalan pelanggaran etika yang mengarah pada manajemen informasi. Sebagian besar kasus berupa berita hoax yang tersebar di media sosial, hacking, penyalahgunaan data (big data) serta penyebaran informasi melalui media social yang merugikan bisnis/usaha atau pencemaran nama baik, sebagaimana dicontohkan dalam alinea awal paper ini.

Pembahasan berikut dikemukakan secara terbatas kasus-kasus yang terjadi pada beberapa tahun terakhir yang merujuk pada beberapa sumber online, antara lain: <https://muamala.net/contoh-pelanggaran-etika-bisnis/>.

Beberapa kasus pelanggaran etika di Era Digital (revolusi Industri 4.0) yang terkait dengan system informasi sempat menguncang beberapa perusahaan besar, dapat disebutkan contoh kasus sebagai berikut:

### ***Kasus Panama Papers***

Kasus hacking dapat disebut sebagai pelanggaran etika yang massif, baik dalam kasus yang kecil, yang bersifat personal dan individu, hingga kasus yang mempengaruhi perusahaan multinasional, bahkan berpengaruh pada dinamika politik nasional dan internasional. Hacking adalah perbuatan yang banyak dilakukan dalam pelanggaran dalam etika manajemen informasi. Kasus hacking yang menggegerkan dunia adalah kasus Panama Papers

Sebanyak 11,5 juta dokumen, yang terdiri dari 1,5 terabyte data, dicuri dari firma hukum Panama Mossack Fonseca oleh hacker yang tidak dikenal dan bocor ke konsorsium wartawan internasional. Kebocoran tersebut membuka berbagai cara di mana elit global mampu menyembunyikan kekayaan dan pendapatan mereka dari otoritas pajak dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kasus Panama Papers dapat dikategorisasikan dalam kasus pelanggaran etika bisnis prinsip kejujuran. Fungsi manajemen yang dilanggar dapat dikategorisasikan dalam pelanggaran fungsi manajemen informasi, yang semuanya bersumber dari tidak berjalannya etika manajemen SDM, khususnya integritas pimpinan.

### ***Kasus Uber***

Kasus yang dialami perusahaan yang menggunakan aplikasi online (mempunyai big data) tidak hanya masalah hacking pada system aplikasi, akan tetapi juga muncul masalah pelecehan seksual. Kasus yang dialami Perusahaan Uber dapat dijadikan sebagai contoh kasus. Pada bulan Februari, mantan karyawan Uber Susan Fowler datang ke publik menuduh budaya pelecehan seksual di Perusahaan ini. Pada bulan Mei, Departemen Kehakiman mengungkapkan penyelidikan kriminal atas dugaan penggunaan perangkat lunak yang dijuluki "Greyball" oleh Uber untuk menghindari regulator di wilayah geografis di mana ia beroperasi secara ilegal. Kasus-kasus tersebut membuat beberapa negara melarang operasional Uber. London melarang Uber dari ibukota Inggris, dan pada bulan November, terungkap bahwa Uber telah diretas, menempatkan data dari sekitar 57 juta pengguna dalam bahaya.

Informasi terkait dengan kasus tersebut menyebabkan kerugian tidak hanya personal (pelecehan seksual), akan tetapi juga pelanggaran peraturan perundangan dalam bisnis. Pelanggaran yang ada dapat dikelompokkan dalam fungsi manajemen operasi dan pelanggaran manajemen peraturan perundangan/hukum yang ada.

Selain kasus-kasus di atas, dapat disebutkan beberapa pelanggaran etika dalam manajemen, termasuk diantaranya kasus korupsi. Beberapa kasus yang banyak di jumpai di masyarakat antara lain:

1. Penyuapan
2. Penerimaan hadiah
3. Pemberian hadiah
4. Nepotisme

5. Keamanan informasi
6. Kerahasiaan informasi pribadi
7. Keamanan di tempat kerja
8. Proteksi lingkungan
9. Privasi karyawan
10. Pelecehan seksual
11. Kegiatan politik
12. Konflik kepentingan
13. Diskriminasi
14. Anti trust
15. Hubungan kemasyarakatan
16. Menggunakan tenaga anak

### ***Pembahasan dan Solusi***

Kasus pelanggaran etika adakalanya bersifat terstruktur, yaitu pimpinan perusahaan (organisasi) yang bertanggung jawab terhadap semua keputusan dan kebijakan yang dibuat. Sebagian dari kasus pelanggaran etika dapat dikelompokkan dalam etika netralitas, yaitu menerapkan prinsip etika sesuai kebijakan organisasi atau sebagaimana diputuskan oleh pimpinan perusahaan.

Langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari dan mengantisipasi adanya pelanggaran etika dalam manajemen menurut Chuck William (2001) dengan pengambilan keputusan yang etis. Langkah-langkah yang dijalankan sebagai berikut:

1. Seleksi dan Penerimaan karyawan yang beretika.

Rekrutmen menurut Noe at. All (2000) didefinisikan sebagai "pelaksanaan atau aktifitas organisasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial. Yang perlu diperhatikan dalam proses rekrutmen bukan hanya potensial secara akademik akan tetapi potensial dalam menjalankan etika secara benar. Dalam proses seleksi tersebut diperlukan tes kejujuran terbuka. Tes kejujuran langsung dapat dilakukan dengan tes tertulis yang memperkirakan kejujuran karyawan dengan cara bertanya langsung kepada calon pelamar kerja. Misalnya ditanyakan kepada mereka apa pendapat dan perasaan mereka tentang pencurian atau tentang hukuman terhadap perilaku yang tidak etis.

Tes kejujuran juga dapat dilakukan dengan berdasarkan pada kepribadian, yaitu tes tertulis yang secara tidak langsung menilai kejujuran karyawan dengan cara mengukur sifat kejiwaannya seperti ketergantungan dan ketelitian.

2. Penerapan kode etik

Kode etik perusahaan merupa aturan yang disepakati bersama dalam perusahaan. Kode etik merupakan pernyataan yang formal dari nilai organisasi dan peraturan etika yang diharapkan dipatuhi karyawan. Kode etik dalam perusahaan juga akan memepromudah karyawan dalam memutuskan apa yang harus mereka kerjakan.

3. Pelatihan Etika

Dalam mewujudkan budaya organisasi perlu ada waktu untuk membiasakan. Pelatihan etika focus pada pembiasaan dalam melakukan sesuatu menurut aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan (kode etik). Dalam rangka membangun kesadaran karyawan tentang etika maka dibutuhkan. Pelatihan atika. Dalam hal ini karyawan diharapkan mampu mengenali masalah mana yang merupakan masalah etika, dan kemudian menghindari pembenaran terhadap perilaku tidak etis.

#### 4. Iklim Etika.

Dalam membangun iklim etika, maka manajer harus menjadi teladan dalam berindak etis. Manajer yang menolak hadiah mewah, hanya menggunakan fasilitas kantor hanya pada saat menjalankan tugas perusahaan sebagai contoh dalam menciptakan iklim etika. Manajer dituntut berperan aktif dalam etika perusahaan. Langkah berikutnya adalah menciptakan system pelaporan yang mendorong manajer dan karyawan melaporkan pelanggaran etika. Langkah akhir dalam membangun iklim etika adalah manajemen secara adil dan konsekwen menghukum yang melanggar etika perusahaan.

Selain tuntutan pelaksanaan kewajiban karyawan sesuai dengan kode etik, maka yang harus diperhatikan adalah hak-hak karyawan. Hak-hak yang harus dipenuhi sebagai seorang karyawan agar konsep etika dapat menghasilkan keputusan yang etis setiap level manajemen sumber daya manusia adalah

1. Hak atas pekerjaan , kerja merupakan hak asasi manusia karena dengan hak akan hidup.
2. Hak atas upah yang adil sehingga tidak ada diskrimanitif dalam pemberian upah.
3. Hak untuk berserikat dan berkumpul, dapat menjadi media advokasi bagi pekerja.
4. Hak un tuk perlindungan keamanan dan kesehatan.
5. Hak untuk diproses hukum secara sah, hak untuk diperlakukan sama.
6. Hak atas rahasia pribadi.
7. Hak atas kebebasan suara hati

Dalam merumuskan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah :

1. Pengendalian diri (self control)
2. Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan (social responsibility)
3. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi
4. Menciptakan persaingan yang sehat
5. Menerapkan konsep "pembangunan berkelanjutan"
6. Menghindari sifat KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme) yang merusak tatanan moral
7. Harus mampu untuk menyatakan hal benar itu adalah benar
8. Membentuk sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan penguasa ke bawah
9. Konsekuen dan konsisten dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama
10. Menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati (*sense of belonging*)
11. Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan maupun perundang-undangan.

### PENUTUP

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kasus etika dalam manajemen yang banyak terjadi adalah pelanggaran integritas moral yang dapat dikategorisasikan dalam fungsi operasional manajemen SDM. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan adalah lebih pada sosialisasi dan implementasi etika dalam manajemen. Setidaknya ada 4 langkah dalam menantisipasi adanya kasus pelanggaran etika dalam manajemen, yaitu: seleksi dan penerimaan karyawan yang beretiks, penerapan kode etik, pelatihan etika dan menciptakan iklim etika.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. (2014). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, Cara Cerdas dalam memahami Konsep dan Faktor-faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chuch, William. (2001). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen*, terj. Tita Maria Kanita. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani ; Indarti, Nurul ; Almahendra, Rangga. (2012). *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta, penerbit Kencana, 2005.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. (2010). *Manajemen*, terj. Bob Sabran & Devri Barnadi Putera. Jakarta: Erlangga.
- Shomali, Mohammad A. (2001). *Relativisme Etika, Analisis Prinsip-Prinsip Moralitas*, Jakarta: Serambi.
- Stoner, James A. F. ; Freeman, R. Edward ; Gilbert, Daniel R. (1996). *Manajemen*, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Suseno, Franz Magnis. (1998). *13 Model Pendekatan Etika, bunga rampai teks-teks etika dari Plato sampai dengan Nietzsche*. Jakarta: Kanisius.
- Zubair, Achmad Charris. (1995). *Kuliah Etika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

#### Sumber Webiste/online:

<https://metro.tempo.co/read/1225986/sekarga-sesalkan-kritik-youtuber-rius-vernandes-kami-hancur>

<https://www.liputan6.com/news/read/4015321/4-hal-kasus-rius-vernandes-yang-dipanggil-karena-menu-garuda-viral?>

<sup>1</sup> Moh. Muslim, Urgensi Etika Bisnis dalam Dunia Global, dalam **Jurnal Esensi**, <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/44/37>,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>

<https://khoyunitapublish.wordpress.com>